

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia memasuki era masyarakat ekonomi ASEAN (MEA), dimana dalam MEA ini masyarakat dituntut untuk kompetitif, terampil dan inovatif. Selain itu beberapa ciri utama MEA adalah kawasan ekonomi yang sangat kompetitif, wilayah pembangunan ekonomi yang merata dan daerah-daerah akan terintegrasi secara penuh dalam ekonomi global. Dalam kondisi masyarakat yang dituntut untuk selalu kompetitif dalam berbagai hal, maka perlu adanya sebuah perubahan yang inovatif dalam melakukan setiap aktifitas pekerjaannya.

Desa Kawistowindu Duduksampeyan merupakan desa yang mempunyai lahan tambak luas di Kota Gresik. Salah satu ikan hasil tambak dari desa tersebut adalah ikan Bandeng. Lahan tambak yang sangat luas menjadi aset berharga bagi warga masyarakat desa tersebut. Hampir seluas 227,52 Ha tanah tambak yang dimiliki oleh desa tersebut, tetapi dengan tanah tambak yang dapat digolongkan luas itu masyarakat desa kawistowindu masih berada pada kelas menengah kebawah. Hal ini dikarenakan masyarakat desa kawistowindu kurang inovatif dalam melakukan pekerjaannya yaitu sebagai petani tambak. Hampir semua dari warga desa kawistowindu bertambak dengan cara tradisional, artinya mereka hanya menebar bibit dan sekedar melakukan perawatan saja tanpa memberikan perlakuan khusus yang mampu meningkatkan hasil panen mereka.

Warga desa Kawistowindu melakukan penebaran benih ikan bandeng sebanyak 5000 ekor/ha untuk sekali panen dengan masa panen antara satu sampai dua kali dalam satu tahun. Sehingga dapat di simpulkan bahwa benih yang mampu ditebar dalam lahan tambak per hektar selama satu tahun sebanyak 10.000 benih. Produksi tambak didesa kawistowindu mampu mencapai (1,2 - 1,5) ton/ha/tahun. Sedangkan menurut (Nur dkk, 2010) pada budidaya intensif, padat tebar yang digunakan adalah 50.000 ekor/ha/musim tanam. Ukuran benih yang ditebar beratnya 0,3g - 0,5g. pakan buatan yang diberikan berkadar protein 20% -30% sebanyak 3% - 10% berat

badan/hari. Untuk mengatasi kekurangan oksigen, setelah ukuran ikan mencapai 50 g/ekor perlu digunakan kicir air sebanyak 1-2 unit/ha. Produksi tambak bandeng intensif dapat mencapai (15-20) ton/ha/tahun.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terdapat jarak (*gap*) yang sangat besar antara produksi tambak di desa Kawistowindu dengan produksi tambak intensif. Perbedaan produksi ini mengakibatkan produktivitas tambak di desa Kawistowindu jauh tertinggal dari produktivitas tambak intensif, sehingga perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan produktivitas pada tambak di desa Kawistowindu. Dalam melakukan upaya peningkatan produktivitas tersebut, salah satu upaya yang mampu dilakukan adalah dengan melakukan suatu percobaan penambahan perlakuan terhadap tambak di desa Kawistowindu. Sehingga dalam penelitian ini dilakukan percobaan dengan penambahan beberapa perlakuan pada tambak di desa Kawistowindu untuk meningkatkan produktivitas tambak ikan bandeng di desa Kawistowindu. Perlakuan yang diberikan pada tambak di desa Kawistowindu dalam penelitian ini adalah dengan menambahkan kompos dan probiotik, dengan judul penelitian ini adalah Pengaruh Kompos Dan Probiotik Pada Pertumbuhan Ikan Bandeng.

Penelitian ini menggunakan desain faktorial dengan rancangan dasar Rancangan Acak Lengkap (RAL). Pada prinsipnya rancangan ini mirip dengan RAL, namun pada kasus ini percobaanya menggunakan lebih dari satu faktor yang akhirnya dikenal dengan percobaan faktorial atau percobaan berfaktor. Faktorial sendiri merupakan suatu eksperimen yang menyangkut (k) buah faktor dimana tiap faktornya akan terdiri dari dua taraf faktor, pada eksperimen tersebut dinamakan faktorial 2^k . Dalam desain faktorial 2^k banyak taraf faktor adalah dua, sedangkan banyak faktor adalah (k) yang menjadi pangkatnya. (Montgomery, 2001)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan inovasi untuk berkompetisi pada era MEA dan meningkatkan produktivitas hasil panen ikan bandeng masyarakat desa

Kawistowindu, maka perlu dilakukanya sebuah rancangan percobaan yang mampu memberikan hasil yang optimal dalam memberikan informasi mengenai perlakuan mana yang lebih baik antara pemberian kompos dan probiotik atau tidak diberikan perlakuan. Maka permasalahan yang terjadi dalam rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penambahan kompos pada berat ikan bandeng?
2. Bagaimana pengaruh penambahan probiotik pada berat ikan bandeng?
3. Bagaimna pengaruh interaksi antara kompos dan probiotik pada berat ikan bandeng?
4. Bagaimana kombinasi terbaik dari pemberian kompos dan probiotik pada berat ikan bandneg?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengetahui pengaruh penambahan kompos pada berat ikan bandeng?
- 2 Untuk mengetahui pengaruh penambahan probiotik pada berat ikan bandeng?
- 3 Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara kompos dan probiotik pada berat ikan bandeng?
- 4 Untuk mengetahui kombinasi terbaik dari pemberian kompos dan probiotik pada berat ikan bandneg?

1.4 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di desa Kawistowindu Duduksampeyan Gresik.
2. Penelitian dilakukan menggunakan desain faktorial dengan rancangan dasar rancangan acak lengkap.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Air yang digunakan dalam penelitian ini sejenis.

2. Komposisi tanah dalam satu lingkungan tidak memiliki perbedaan.
3. Bibit yang ditebar ukuran dan beratnya sama.
4. Cuaca yang terjadi di desa Kawistowindu tidak berpengaruh pada percobaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan oleh penelitian ini adalah dapat memberikan alternatif pengolahan tambak yang ditebar bibit ikan bandeng untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, asumsi-asumsi, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan. Latar belakang penelitian merupakan alasan dilakukannya penelitian, perumusan masalah merupakan masalah yang terjadi dan akan dilakukan penyelesaian, begitu juga tujuan penelitian merupakan penyelesaian masalah yang terjadi, sedangkan manfaat penelitian merupakan hal positif yang didapat dari penelitian, baik dari segi akademis maupun praktis.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan beberapa teori yang berkaitan dan mendukung penelitian ini. Teori yang mampu memberikan penjelasan mengenai identifikasi, pengolahan data, proses analisis dan menyimpulkan hasil.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah yang terdiri dari tahapan-tahapan dari awal penelitian hingga akhir penelitian dan didapatkan hasil dari penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi kumpulan data yang telah diperoleh dari lapangan yang selanjutnya akan dilakukan pengolahan dari data tersebut dan dilakukan analisis

dengan menggunakan metode yang telah ditentukan untuk memecahkan masalah sehingga nantinya didapatkan hasil yang dijadikan dasar dari suatu kesimpulan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian pada bab sebelumnya. Dan dalam bab ini juga berisi saran yang diberikan oleh penulis baik untuk penelitian selanjutnya maupun objek yang dilakukan penelitian.